

KONSTRUKSI REALITAS BELANDA DEPOKDALAM MEMPERTAHANKAN BUDAYA LUHURNYA

Genta Fadilah Akbar

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan guna mengungkap fenomena realitas tentang istilah “Belanda Depok” yang beredar di masyarakat. Penelitian ini mengkaji dengan berdasarkan pada aspek komunikasi melalui Etnografi Komunikasi, Sosiologi Komunikasi, dan Komunikasi Antar Budaya. Penelitian skripsi ini membuktikan bahwasanya Belanda Depok adalah istilah yang beredar dimasyarakat karena dalam perjalanan sejarah kota Depok, ada satu tokoh yaitu Cornelis Chastelin yang beliau seorang Perwira VOC yang dimana beliau membeli sebidang tanah di Depok. Untuk mengurus tanah di Depok Cornelis Chastelin membawa para budak budak yang berasal rata rata dari Indonesia bagian timur. Sebelum Cornelis Chastelin meninggalkan Depok beliau memberi wasiat berdasarkan testament kepada ke dua belas family atau marga yang di merdekakan Cornelis Chastelin dan bersedia memeluk ajaran agama Kristen Protestan lalu ke dua belas fam atau marga tersebut dimerdekakan sebagai budak dan diwarisi tanah Depok yang Cornelis Chastelin beli. Ke dua belas fam atau marga tersebut adalah Bacas, Isakh, Jacob, Jonathans, Joseph, Laurens, Leander, Loen, Samuel, Soedira, Tholence, Zadokh. Ke dua belas fam ini resmi menjadi tuan tanah Depok pada saat itu dengan membentuk daerah otonom sendiri di Depok. Mereka dan keturunannya dalam kehidupan sehari hari mempunyai karakteristik budaya yang berbeda, menjadikan mereka sebagai sub budaya, mereka hidup berkelompok dan dalam interaksi sosialnya mereka menghadirkan budaya baru dalam proses asimilasi yang terjadi. Hal inilah yang menjadikan mereka Dijuluki “Belanda Depok” oleh masyarakat sekitar karena kehidupan mereka yang bernuansa belanda.

Kata kunci: Belanda Depok, asimilasi, kebudayaan, Cornelis Chasteline

CONSTRUCTION OF REALITY IN MAINTAINING BELANDA DEPOK ANCESTOR CULTURE

Genta Fadilah Akbar

ABSTRACT

This study was conducted to reveal the phenomenon of reality about the term "Belanda Depok" circulating in the community. This study examines the aspects based on communication via Ethnography of Communication, Sociology of Communication, and Intercultural Communication. This thesis research proves that the Netherlands Depok is a term that circulate in the community because of the way the city's history depok, there is one figure that Cornelis Chastelin that he was a VOC officer where he bought a plot of land in Depok. To take care of the land in Depok Cornelis Chastelin bring slaves average slaves originating from eastern Indonesia. Before Cornelis Chastelin leave Depok he gave testament to the popularity of the twelve family or clan that in merdekakan Cornelis Chastelin and willing to embrace the teachings of Protestant Christianity and then to twelve fam or clan is liberated as slaves and inherited land purchase Chastelin Cornelis Depok. To twelve fam or clan is Bacas, Isakh, Jacob, Jonathans, Joseph, Laurens, Leander, Loen, Samuel, Soedira, Tholence, Zadokh. To twelve fam officially became landlords Depok at that time by establishing their own autonomous area in Depok. They and their descendants in their daily lives has the characteristics of different cultures, making them as sub-culture, they live in groups and in their social interactions they bring a new culture in the process of assimilation that occurs. This is what makes them Nicknamed "Belanda Depok" by the local community because their lives were completely Dutchness.

Keywords: Belanda Depok, assimilation, Culture, Cornelis Chasteline